

**PENGARUH PROFITABILITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN *LQ-45*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun oleh:

**Gagah Ari Prakoso
NIM. 11408144057**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : PENGARUH PROFITABILITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI

Ditulis oleh : Gagah Ari Prakoso
NIM : 11408144057
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah disetujui untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Sarjana Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 16 November 2016

Pembimbing



Winarno, M.Si
NIP. 19680310 199702 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh:

Gagah Ari Prakoso
NIM. 11408144057

Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi program studi Manajemen
Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 5 Desember 2016 dan dinyatakan
lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si. MBA	Ketua Penguji		15 Desember 2016
Winarno, M.Si	Sekretaris Penguji		28 Desember 2016
Muniya Alteza, SE. M.Si	Penguji Utama		15 Desember 2016

Yogyakarta, 10 Januari 2017



Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Gagah Ari Prakoso
NIM : 11408144057
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2016

Yang menyatakan



Gagah Ari Prakoso

NIM. 11408144057

MOTTO

"Orang yang berbahagia bukanlah orang yang hebat dalam segala hal,tapi orang yang dapat menemukan hal sederhana dalam hidupnya dan mengucapkan syukur."

(Warren Buffet)

"Sedekah saat berkecukupan itu biasa,Sedekah saat kita susah itu luar biasa"

(Ayahanda,Bapak Drs Sugito)

"Hidup itu seperti *trading* kadang di atas dan kadang di bawah maka selalu bersyukurlah ."

(Sandiaga Salahudin Uno)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk: Almarhum Bapak, Ibu,
Keluarga dan Semua Sahabat
yang sangat saya sayangi dan cintai.

**PENGARUH PROFITABILITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

**Gagah Ari Prakoso
NIM. 11408144057**

ABSTRAK

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak pada peningkatan kinerja operasional keuangan dan memperoleh kesempatan investasi yang lebih baik yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015, (2) pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015, dan (3) pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015.

Desain penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Jenis hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat (kausal). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,007; (2) *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dan nilai signifikansi sebesar 0,002; (3) Pertumbuhan tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,271; dan (4) Terdapat pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibuktikan dari F hitung sebesar 7,713 dengan signifikansi sebesar 0,000; dan nilai *adjusted R²* sebesar 0,169% artinya kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Dividen

**THE EFFECT PROFITABILITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, AND
GROWTH COMPANY TO DIVIDEND POLICY ON COMPANY
LQ 45 LISTING IN BEI**

By:
Gagah Prakoso Ari
NIM. 11408144057

ABSTRACT

Dividend payment policies having an impact on the financial and operational performance improvement gained a better investment opportunity that is very important for investors and companies that will pay dividends. This study aims to determine: (1) the influence Profitability Dividend Policy at BEI Company LQ 45 in the period from 2013 to 2015, (2) the effect of the investment opportunity set on Company's Dividend Policy LQ 45 in BEI period from 2013 to 2015, and (3) influence Company Growth Dividend Policy at BEI Company 2013-2015 period LQ 45 in.

The study design included associative research. This type of relationship in this study is a causal relationship (causal). The sampling technique used purposive sampling. The population in this study are all companies LQ 45 listed on the Stock Exchange from 2013 to 2014 period. Data analysis technique used is multiple linear regression.

The results showed that: (1) Profitability positive effect on Dividend Payout Ratio, evidenced by regression coefficient of 0.004 and a significance value of 0.007; (2) The Investment Opportunity Set positive effect on Dividend Payout Ratio, evidenced by the value of regression coefficient of 0.151 and a significance value of 0.002; (3) The growth of no positive effect on Dividend Payout Ratio, this is evidenced by the value of regression coefficient of -0.001 and a significance value of 0.271; and (4) are the effect of profitability, investment opportunity set and growth of the company on dividend policy in the LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange, evidenced from the F count equal to 7.713 with a significance of 0.000; and the value of adjusted R^2 of 0.169% means that the dividend policy is influenced by the profitability, investment opportunity set and the company's growth of 16.9%, while the remaining 83.1% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Profitability, Investment Opportunity Set, Growth Company, and Dividend Policy

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pasar Modal	8
2. Dividen	11
3. Teori Kebijakan Dividen	13
4. Rasio Profitabilitas	17
5. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	18
6. Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	19
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir	22
D. Paradigma Penelitian.....	24
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian ...	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian	28

D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Jenis dan Sumber Data	29
F. Metode Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Hasil Penelitian	40
1. Uji Asumsi Klasik	40
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44
3. Uji Hipotesis	44
4. Uji <i>Goodness and Fit Model</i>	46
C. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Keterbatasan Penelitian.....	53
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

1. Operasional Variabel.....	28
2. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	33
3. Data Statistik Deskriptif.....	39
4. Hasil Uji Normalitas	41
5. Uji Autokorelasi	42
6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
9. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rangkuman Data Penelitian	62
2. Data DPR Tahun 2013-2014.....	65
3. Data Profitabilitas Tahun 2013-2014.....	68
4. Data IOS Tahun 2013-2014	71
5. Data Petumbuhan Laba Tahun 2013-2014.....	74
6. Hasil Uji Deskriptif	77
7. Hasil Uji Normalitas	78
8. Hasil Uji Autokorelasi	79
9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
11. Hasil Uji Regresi berganda	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah penempatan sejumlah uang atau modal dalam sebuah instrumen (misalnya: saham, emas, atau obligasi) dengan harapan uang tersebut akan bertambah di masa depan mendatang dan dapat memberikan tambahan penghasilan dalam jangka waktu tertentu. Investor membeli sejumlah saham saat ini dengan tujuan memperoleh imbal hasil dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen yang dibayarkan (Tandelilin, 2007). Dividen merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (Husnan, 2005).

Dividen merupakan imbal hasil yang sangat diharapkan oleh investor (Indriarto, 1998). Perusahaan yang membagikan dividen, perlu mempertimbangkan proporsi antara dividen yang dibagikan atau yang ditahan untuk reinvestasi. Kebijakan dividen dilakukan perusahaan karena perusahaan perlu melakukan reinvestasi untuk keperluan jangka panjang dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Sielvia, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar BEI. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak pada peningkatan kinerja operasional keuangan dan memperoleh kesempatan investasi yang lebih baik yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen.

Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Bagi investor mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar, sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi.

Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi utama dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas sangat diperlukan perusahaan untuk membayar dividen.

Karena profitabilitas memengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu untuk menghasilkan laba tertentu, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta pembayaran dividen bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan, maka semakin lancar pula pembayaran dividen kepada para investornya.

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Dikemukakan Myers (1977) dan Gaver & Gaver (1993) yang memandang nilai suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi aktiva riil (*assets in place*) yang sifatnya *tangible* dengan pilihan investasi (*investment option*) pada masa depan yang sifatnya *intangible*. Kedua komponen tersebut akan menentukan keputusan pendanaan dan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Kole dalam Norpratiwi (2004) menyatakan nilai *investment options* ini tergantung pada *future discretionary expenditures* yang dikeluarkan manajer di masa depan yang pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan ,sedangkan (*assets in place*) tidak memerlukan investasi semacam itu.

Investment opportunity set ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, seperti adanya kesempatan untuk melakukan investasi. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Kesempatan perusahaan yang sedang tumbuh atau aktif melakukan riset dan pengembangan untuk memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan kesempatan yang hilang.

Nilai kesempatan investasi merupakan nilai sekarang dari pilihan perusahaan untuk membuat keputusan investasi di masa mendatang.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Karakteristik perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur antara lain dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru atau diversifikasi produk, perluasan pasar, ekspansi atau peningkatan kapasitas, penambahan asset, mengakuisisi perusahaan lain, investasi jangka panjang dan lain-lain.

Sartono (2011) Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba, sehingga peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun adalah tolak ukur dari pertumbuhan perusahaan

Inkonsistensi hasil di atas menarik minat peneliti untuk meneliti kebijakan dividen lebih lanjut. Kontribusi peneliti terhadap pengembangan

hasil penelitian sejenis adalah dengan penambahan persyaratan dalam pengambilan sampel, yaitu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan aktif yaitu perusahaan LQ 45 yang membagikan dividen dua tahun berturut-turut. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Investor seringkali mengalami kesulitan dalam menghitung Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan perusahaan.
2. Adanya kesenjangan bagi investor mengenai pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.
3. Perusahaan terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan apakah sebaiknya membagikan dividen atau menahannya untuk keperluan reinvestasi.
4. Penelitian terdahulu menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang tidak konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mengingat banyaknya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti terbatas pada pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Pertumbuhan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di (BEI) dengan periode penelitian 2013-2015. Sampel yang ditetapkan adalah perusahaan LQ 45 yang membagikan dividen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2013-2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam melakukan investasi khususnya untuk mengetahui keuntungan dari perusahaan yang melakukan Kebijakan Dividen.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam membuat keputusan mengenai proporsi dividen.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan Kebijakan Dividen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam hal perolehan dana. Perusahaan yang membutuhkan tambahan dana dapat memperolehnya di pasar modal. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sarana investasi.

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi. Ritonga (2008) mengartikan pasar modal sebagai tempat diperdagangkannya surat-surat berharga jangka panjang seperti saham dan obligasi yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun.

b. Manfaat Pasar Modal

Pasar Modal merupakan tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Dengan begitu, perusahaan dapat menerbitkan surat berharga untuk diperdagangkan, sehingga pemenuhan dana dapat tercukupi (Ritonga, 2008). Kemudian, Hadi (2013) menjabarkan manfaat pasar modal sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan menciptakan iklim usaha yang sehat.
- 4) Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik.
- 5) Memberikan akses kontrol sosial.
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara

c. Teori Efisiensi Pasar Modal

Teori efisiensi pasar modal dipopulerkan oleh Fama (1970). Menurut teori ini, pasar dikatakan efisien bilamana harga-harga sekuritas yang terbentuk dipasar secara cepat merupakan cerminan dari informasi yang ada. Hartono (2000) membagi dua jenis konsep pasar efisien, yaitu pasar efisien secara informasi dan pasar efisien secara keputusan. Hartono (2000) menyatakan bahwa pasar dikatakan efisien jika penyebaran informasi dilakukan secara cepat, sehingga informasi menjadi simetris. Dalam hal ini yang dimaksud dengan informasi yang simetris adalah setiap investor memiliki informasi yang sama.

Selanjutnya, pasar efisien secara informasi dibagi menjadi tiga bentuk tingkat efisiensi:

1) Pasar efisien bentuk lemah

Pasar dikatakan efisien lemah jika harga-harga surat berharga tercermin secara penuh informasi masa lalu. Pasar efisien secara bentuk lemah menyatakan bahwa nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Dengan kata lain, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan *abnormal return* pada pasar efisien bentuk lemah.

2) Pasar efisien bentuk semi kuat

Dalam pasar efisien bentuk semi kuat, harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi dipublikasikan termasuk informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan emiten. Menurut konsep ini, tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.

3) Pasar efisien bentuk kuat

Pasar dikatakan efisien bentuk kuat jika harga-harga suatu sekuritas merupakan cerminan dari semua informasi yang ada, baik informasi publik maupun informasi pribadi. Pada intinya, konsep bentuk kuat mencakup semua informasi historis yang relevan dan juga

informasi yang ada di publik disamping informasi yang hanya diketahui oleh beberapa pihak, jajaran manajemen perusahaan misalnya.

2. Dividen

a. Pengertian Dividen

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Demikian pula dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan dividen sebagai bagian laba atau pendapatan yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh RUPS untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Pada intinya, dividen merupakan sebagian hak yang dibayarkan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kemudian, Brigham dan Houston (2001) mengartikan kebijakan dividen sebagai keputusan mengenai banyaknya laba yang akan dibayarkan daripada ditahan untuk keperluan reinvestasi. Sartono (1990) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen menyangkut pertimbangan apakah dividen perusahaan akan dibagikan atau ditahan dalam bentuk laba ditahan dengan tujuan

membiayai investasi dimasa yang akan datang.

b. Jenis-jenis Dividen

Darmadji (2006) membagi jenis-jenis dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai berikut:

- 1) Dividen Tunai adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai.
- 2) Dividen Saham adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk saham perusahaan itu sendiri.
- 3) Dividen Properti adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk aktiva selain kas atau saham, seperti aktiva tetap atau surat berharga lainnya.
- 4) Dividen Likuidasi adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena perusahaan telah dilikuidasi. Dividen yang dibagikan berupa selisih nilai realisasi *asset* perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

c. Tujuan Pembayaran Dividen

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham memiliki beberapa tujuan seperti di bawah ini:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini merupakan salah satu dari tujuan manajemen keuangan.
- 2) Pembayaran dividen dilakukan untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh pendapatan tetap.
- 3) Sebagai penanda bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas

yang baik. Menandakan bahwa tidak adanya masalah keuangan yang melilit perusahaan.

- 4) Sebagian investor menilai bahwa pembagian dividen memiliki risiko lebih rendah daripada *capital gain*. Dalam hal ini *Capital gain* lebih sulit diprediksi dibandingkan dengan pembagian dividen (Halim, 2003).
- 5) Pembagian dividen merupakan salah satu alat komunikasi antara pihak manajemen dan pemegang saham.

3. Teori Kebijakan Dividen

a. *Agency Theory*

Agency theory adalah sebuah kontrak antara pemegang saham dengan manajer (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen. Diperlukan persetujuan yang tepat agar menghasilkan kesepakatan antara pemegang saham dan agen.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan memiliki tiga jenis asumsi, asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang suka mementingkan diri sendiri, sedangkan asumsi keorganisasian menekankan pada konflik kepentingan antar anggota organisasi. Asumsi informasi menjelaskan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang

dapat diperjualbelikan.

Asumsi di atas menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang sangat termotivasi untuk mendapatkan dividen, sehingga meningkatkan kesejahteraan dirinya dan kepentingan manajer sebagai agen yang berhasrat untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi perusahaan dengan cara melakukan reinvestasi, pinjaman, dan lain sebagainya.

b. *Asymmetric Information Theory*

Teori ini mengemukakan bahwa adanya perbedaan informasi yang dimiliki pemegang saham dengan yang dimiliki manajer perusahaan. Sebagai manajer perusahaan, mereka memiliki informasi yang jauh lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Informasi ini akan disampaikan ke publik atau kepada para investor pada waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ada pada perusahaan.

Manajer juga memiliki informasi lebih lengkap mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang jika dibandingkan dengan informasi yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, manajer memberikan sinyal kepada para pemegang saham yang merupakan representasi dari kondisi perusahaan sebenarnya. Sinyal yang dimaksud biasanya berupa laporan keuangan.

Superioritas manajer mengenai keadaan perusahaan terkadang mendorong mereka untuk menahan beberapa informasi yang bersifat

cukup rahasia, sehingga tidak dipublikasikan kepada pemilik saham. Sayangnya informasi yang ditahan ini tidak jarang dimanfaatkan guna meningkatkan kemakmuran bagi diri manajer sendiri. Permasalahan inilah yang merupakan inti dari informasi asimetris.

Jensen dan Meckling (1976) menyebut permasalahan di atas dengan istilah *agency problems*. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah:

- 1) *Moral hazard*, yakni permasalahan yang muncul jika manajer tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja. Dalam hal ini manajer dimungkinkan untuk melanggar kontrak kerja karena kegiatannya tidak diketahui oleh pemegang saham.
- 2) *Adverse selection*, adalah suatu keadaan ketika pemegang saham tidak mengetahui dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer apakah benar-benar berdasarkan informasi yang ada atau terjadi karena kelalaian tugas manajer perusahaan.

c. *Bird in the Hand Theory*

Investor lebih suka menerima dividen yang dibagikan daripada memperoleh *capital gain* yang dihasilkan dari kenaikan nilai saham dibanding harga belinya (Brigham dan Houston, 2006). Investor memandang bahwa uang yang dihasilkan dari dividen lebih berharga dari uang yang dihasilkan dari *capital gain*, karena komponen bagi hasil dividen lebih kecil risikonya dibandingkan dengan komponen *gain* dalam

persamaan total pengembalian yang diharapkan investor ($K_s = D/P_0 + \text{gain}$) (Gordon dan Lintner, 1963).

Modigliani dan Miller (1961) sendiri menyangkal pernyataan di atas karena pernyataan bahwa biaya modal sendiri dari laba ditahan tidak tergantung pada kebijakan dividen. Menurut mereka, sebagian besar investor berencana untuk menginvestasikan kembali dividen mereka kedalam perusahaan yang bersangkutan atau sejenis dan tingkat risiko *return* di masa depan tidak ditentukan oleh kebijakan dividen, melainkan ditentukan oleh risiko investasi perusahaan.

d. *Dividend Signaling Theory*

Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Pengumuman perubahan dividen yang tidak diharapkan merupakan petunjuk bagi pasar tentang perubahan laba perusahaan yang akan memicu perubahan harga saham (Miller dan Modigliani, 1961). Aharony dan Swary (1980) mengemukakan bahwa informasi yang terkandung dalam pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning*. Martono dan Harjito (2007) menyebutkan bahwa pengumuman perubahan pembayaran dividen mengandung suatu informasi.

Pengurangan dividen dianggap sebagai suatu sinyal buruk yang meramalkan penurunan laba dimasa depan. Ghosh dan Woolridge (1991)

menyatakan bahwa reaksi pasar terhadap perubahan dividentergantung pada kandungan informasi dalam pengumuman dividen. Pada intinya, pemotongan dan atau penghapusan dividen akan dianggap sebagai sinyal buruk terhadap perusahaan yang bersangkutan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya menunjukkan bertambahnya nilai perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan melalui hasil pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*). Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bentuk paling mudah dalam menganalisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca (Helfert, 1997: 83). Untuk mengukur besarnya ROI digunakan formulasi:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) Myers (1977) sebagai orang pertama yang mengemukakan istilah IOS dengan menguraikan pengertian perusahaan sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil (*asset in place*) dan pilihan-pilihan investasi pada masa depan. IOS ditunjukkan sebagai besarnya nilai perusahaan yang tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar (Gaver dan Gaver, 1993). Kallapur dan Trombley (2001) berpendapat bahwa faktor industri seperti rintangan untuk masuk dan daur hidup produk sebagai salah satu faktor penentu dari IOS. Faktor penentu tersebut, memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan rintangan untuk masuk, substitusi modal sebagai tenaga kerja yang merupakan hasil dari skala ekonomi sebagaimana yang dijelaskan (Chung dan Charoenwong, 1991).

Investment opportunity set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki dengan pilihan investasi yang akan datang dengan NPV positif. Dalam penelitian ini, IOS diukur dengan menggunakan proksi berdasarkan investasi dengan menggunakan rumus

Capital Expenditure To Book Value Assets (CAP/BVA)

$$= \frac{(\text{nilai buku aktiva tetap } t - \text{nilai buku aktiva tetap } t-1)}{\text{Total asset}}$$

(Myers, 1997)

6. Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio *growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang makin cepat maka makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya (Riyanto, 2001:267). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat membuat semakin besar kebutuhan dana di waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dividen memegang peranan penting pada struktur modal, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi maka semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang dan semakin besar kemungkinan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari

aset total. Pertumbuhan aset ini dapat diukur dengan membagi aset tahun sekarang dikurang aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya (Harahap, 2008:310).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*-nya yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan serta *tobin'S Q*. Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan diperoleh dari pertumbuhan laba perusahaan (Tandelilin, 2001: 224). Pertumbuhan perusahaan dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1}$$

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Mahaputra dan Wirawati (2013) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Pay Out Ratio*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Cash Position*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Pay Out Ratio*, sedangkan variabel *Free Cash Flow* dan *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Pay Out Ratio*.

2. Penelitian Hadiwidjaja (2006) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap *dividend pay out ratio* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2000 khususnya pada pertumbuhan industri nonmigas sebesar 7,02 persen per tahun. Akan tetapi, di tahun 2001, rasio pertumbuhan tersebut menurun sebesar 3,07 persen dan tinggal menjadi 3,95. Angka pertumbuhan ini terus menurun dan tahun 2002 menjadi 3,68 persen. Hasilnya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan *dividen*.
3. Penelitian Salvatore Wika Lingga Pradana (2010) menyatakan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan variabel *free cash flow* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. Penelitian Lopulusi (2013) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, ukuran utang, pertumbuhan perusahaan dan *free cash flow* terhadap kebijakan *dividen*. Penelitian ini meliputi variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran, utang, pertumbuhan, dan *free cash flow*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan *dividen*.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya, kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan bergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan yaitu laba ditahan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membagikan dividen kepada

pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi keuntungan, sehingga profitabilitas memengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh *Investment opportunity set* terhadap Kebijakan Dividen

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan seperti adanya kesempatan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, sehingga dengan memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi kesempatan untuk memperoleh keuntungan perusahaan ke depannya. Dengan demikian *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

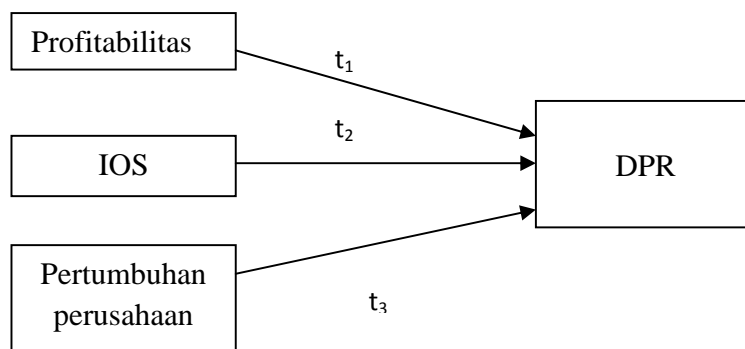
Pertumbuhan perusahaan merupakan acuan informasi yang sangat penting dalam menentukan investasi. Dengan menghitung nilai perusahaan tiap tahunnya dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya pertumbuhan perusahaan menjadi landasan

bagi para investor untuk berinvestasi. Perusahaan besar lebih banyak memiliki usaha yang terdiversifikasi, sehingga mudah dilirik investor ataupun kreditur.

Semakin perusahaan menunjukkan memiliki aset yang besar, maka pihak *eksternal* merasa aman dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

(Peneliti 2016)

E. Hipotesis Penelitian

Ha₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ha₂: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ha₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat (kausal) karena untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, sedangkan variabel independen adalah Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Pertumbuhan Perusahaan.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen adalah Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*. Pada penelitian ini, kebijakan dividen dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen perlembar saham}}{\text{laba bersih perlembar saham}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi variabel yang memprediksi. Ada beberapa variabel independen

yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bentuk paling mudah dalam menganalisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca (Helfert, 1997: 83).

Untuk mengukur besarnya ROI digunakan formulasi:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment opportunity set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki dengan pilihan investasi yang akan datang dengan NPV positif. Dalam penelitian ini, IOS diukur dengan menggunakan proksi berdasarkan investasi dengan menggunakan rumus

Capital Expenditure To Book Value Assets (CAP/BVA)

$$= \frac{(\text{nilai buku aktiva tetap } t - \text{nilai buku aktiva tetap } t-1)}{\text{Total asset}}$$

(Myers, 1997)

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*-nya yang dapat diproksikan dengan adanya

peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan serta *tobin'S Q*.

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan diperoleh dari pertumbuhan laba perusahaan (Tandelin, 2001: 224). Pertumbuhan perusahaan dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1}$$

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Profitabilitas (Variabel X)	ROI	ROI= $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
IOS (Variabel X)	CAP/BV A	CAP/BVA= $\frac{(\text{nilai buku aktiva tetap}-\text{nilai buku aktiva tetap } t-1)}{\text{Total asset}}$	Rasio
Pertumbuhan perusahaan (Variabel X)	Pertumbu h an laba	Pertumbuhan laba = $\frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1}$	Rasio
Kebijakan dividen (Variabel Y)	DPR	$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba bersih perlembar saham}}$	Rasio

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *LQ 45* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan April 2014 sampai dengan selesai penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Sugiyono (2008) menjelaskan merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian, penentuan sampel untuk penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan dengan tujuan.

Adapun dalam memilih sampel perusahaan yang melakukan pembagian dividen adalah berdasarkan kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan *LQ-45* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada periode 2013-2014.
2. Perusahaan membagi dividen satu tahun sekali.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak sedang melakukan *corporate action* seperti *stock split*, *right issue*, *merger* dan akuisisi.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diunduh dari laman *www.idx.co.id* dan *finance.yahoo.com*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Dividend per share perusahaan LQ 45* periode 2013-2014.
2. Data emiten LQ 45 yang melakukan pembagian dividen 2013-2014.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (1992) menyebutkan metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Dalam hal ini pengambilan data diperoleh melalui *www.idx.co.id* dan *finance.yahoo.com*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen berupa data, peristiwa baik secara *offline* melalui ICMD, surat kabar atau buku referensi juga secara *online* dengan mengambil data melalui website resmi Bank Indonesia dan BEI.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sambas dan Maman (2007) teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifatnya dapat dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan deskripsi data maupun untuk

membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (2007:52). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2008:142) mengatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data ini kemudian diolah menggunakan analisis deskripsi statistik sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean (Me), dan Standar Deviasi (SD).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias ,sehingga hasil regresi yang diperoleh valid. Ada tiga asumsi klasik yang harus diperhatikan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant* dengan kriteria jika data memiliki hasil perhitunga dengan

tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $(Sig) > 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau $(Sig) < 5\%$, maka H_0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal Ghazali (2011).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini sangat populer digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model estimasi. Nilai d-hitung ini otomatis dihitung oleh SPSS ketika diregres dan disediakan hasilnya bersama-sama dalam tampilan regresi. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW tabel tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2009).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2009: 111)

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat 1 nilai *tolerance* dan *variance inflation* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,10$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya

atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi diatas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125-129).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis dalam penelitian ini dan tingkat signifikansi yang digunakan 5%. Persamaan yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y	: Kebijakan Dividen
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien
X_1	: Profitabilitas
X_2	: <i>Investment opportunity</i>
X_3	: Pertumbuhan Perusahaan
e	: <i>Error</i> (kesalahan residu perusahaan ke -i)

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik)

Uji statistik t dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel-variabel

independen dapat menggunakan *unstandarized coefficients* maupun *standardized coefficients* pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan Uji Parsial atau Uji-t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

$H_{01} : b_1 \leq 0$, berarti X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y

$H_a : b_1 > 0$, berarti X_1 berpengaruh positif terhadap Y

- 2) Pengaruh *Investment Opportunity Set* (X_2) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

$H_{02} : b_2 \leq 0$, berarti X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y

$H_{a2} : b_2 > 0$, berarti X_2 berpengaruh positif terhadap Y

- 3) Pengaruh Pertumbuhan perusahaan (X_3) terhadap kebijakan Dividen Y

$H_{03} : b_3 \leq 0$, berarti X_3 tidak berpengaruh positif terhadap Y

$H_a : b_3 > 0$, berarti X_3 berpengaruh positif terhadap Y

Pengujiannya adalah menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 yaitu:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- 2) Apabila tingkat Signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

c. Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Penolakan ataupun penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 1%. Bila nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka diterima dan bila nilai F hitung \leq nilai F tabel, maka ditolak.

Pengujian F-hitung dalam pengujian ini adalah:

- 1) $H_{04} : X_1, X_2, X_3 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- 2) $H_{a4} : X_1, X_2, X_3 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

d. *Adjusted R*² (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, yang mana nilai semakin mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan *adjusted R*². *Adjusted R*² berkisar antara angka 0 sampai 1. Semakin mendekati nol,

besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya besarnya koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan *LQ-45* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada periode 2013-2014.
2. Perusahaan membagi dividen satu tahun sekali.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak sedang melakukan *corporate action* seperti *stock split*, *right issue*, *merger* dan akuisisi.

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
DPR	94	0,06	0,90	0,3628	0,17215
ROI	94	-4,65	62,18	8,2802	9,87542
IOS	94	-2,317	1,119	0,00433	0,342325
Pertumbuhan	94	-89,25	164,17	18,1851	25,31857

Sumber: Lampiran 8, halaman 93

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *dividend payout ratio* sebesar 0,06 dan nilai maksimum 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *dividend payout ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,06 sampai 0,90 dengan rata-rata sebesar 0,3628 dan standar deviasi sebesar 0,17215.

2. Profitabilitas Diproksikan dengan ROI

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum ROI sebesar -4,65; dan nilai maksimum 62,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROI yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -4,65 sampai 62,18 dengan rata-rata sebesar 8,2802 dan standar deviasi sebesar 9,87542.

3. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum IOS sebesar -2,317; dan nilai maksimum 1,119. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa besarnya IOS yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -2,317 sampai 1,119 dengan rata-rata sebesar 0,00433 dan standar deviasi sebesar 0,342325.

4. Pertumbuhan

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan sebesar -89,25; dan nilai maksimum 164,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -89,25 sampai 164,17 dengan rata-rata sebesar 18,1851 dan standar deviasi sebesar 25,31857.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat autokorelasi, (3) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,693	Normal

Sumber: Lampiran 9, halaman 94

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($0,693 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
1,7610	4-1,7610 = 2,2390	1,856	Non Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,856 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,7610$ dan $4-du = 2,2390$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dalam program SPSS versi 17.0. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS 17.0 disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROI	0,975	1,026	Tidak terdapat multikolinieritas
IOS	0,970	1,031	Tidak terdapat multikolinieritas
Pertumbuhan	0,993	1,007	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Lampiran 10, halaman 95

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Kritis	Kesimpulan
ROI	0,100	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
IOS	0,985	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pertumbuhan	0,193	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 12, halaman 97

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 7 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas

signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi (b)	t_{hitung}	Sig.	Ket.
Konstanta		0,337			
ROI	Positif	0,004	2,780	0,007	Hipotesis Diterima
IOS	Positif	0,151	3,227	0,002	Hipotesis Diterima
Pertumbuhan	Positif	-0,001	-1,107	0,271	Hipotesis Ditolak

Sumber: Lampiran 13, halaman 98

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,337 + 0,004X_1 + 0,151X_2 - 0,001X_3 + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas Diproksikan dengan ROI

Hasil statistik uji t untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,004 berarti hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*” **diterima**.

2) *Investment Opportunity Set* (IOS)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,151, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “*Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*” **diterima**.

3) Pertumbuhan

Hasil statistik uji t untuk variabel pertumbuhan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan

lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,001; hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*” **ditolak**.

4. Uji *Goodness and Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regresion</i>	7,713	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 14, halaman 99

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 7,713 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,194	0,169

Sumber: Lampiran 14, halaman 99

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil statistik uji t untuk variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,004; berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*”.

Pengaruh profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan yaitu laba ditahan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi keuntungan, sehingga profitabilitas memengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2013) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Pay Out Ratio*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Pay Out Ratio*,

b. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,151, hal ini berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “*Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*”.

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan seperti adanya kesempatan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, sehingga dengan memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan untuk memperoleh keuntungan perusahaan kedepannya. Dengan demikian *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

c. Pengaruh Pertumbuhan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil statistik uji t untuk variabel pertumbuhan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan lebih besar

dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,001; hal ini berarti penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*”.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tidak adanya pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen dikarenakan pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal tentang kondisi perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi membutuhkan dana yang besar pula dimasa mendatang dengan demikian manajer akan lebih memilih untuk menahan laba menjadi dana internal perusahaan dibanding membagikan dalam bentuk dividen. Selain itu, fluktuasi perubahan data terlalu besar dan terlalu jauh yaitu dengan membandingkan antara data minimal sebesar -89,25 dan nilai terbesar sebesar 164,17, sehingga data tidak dapat menjelaskan pengaruh *growth* terhadap kebijakan inisiasi dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lopulusi (2013) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, ukuran utang, pertumbuhan perusahaan dan *free cash flow* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 7,713 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut

lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji *adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,007.
2. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.
3. Pertumbuhan tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,271.
4. Terdapat pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 7,713 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, *investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan sebesar 16,9%,

sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor Profitabilitas dan *Investment*

Opportunity Set (IOS) tersebut, sehingga tujuan untuk memperoleh laba dapat tercapai.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan LQ 45 saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, seperti: manufaktur, perbankan, sektor industri, dan pertambangan. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran perbandingan yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, Joseph dan Itzhak Swary. (1980). Quarter Dividend and Earnings Announcements and Stockholders Return: An Empirical Analysis, *The Journal of Finance*, No 1.
- Almilia & Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Chung, Kee H dan Charlie Charoenwong. (1991). "Investment Option, Assets in Place and Risk of Stock", *Financial Management*.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Desfian, Basran. (2005). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003, *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (Tidak Dipublikasikan)*.
- Eisenhardt, Kathleen. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Gaver, Jennifer J., dan Kenneth M. Gaver. (1993). Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal Of Accounting & Economics*, 16: 125-160.
- Ghosh, Chinmoy and Woolridge, J. Randall. (1991). *Dividend Omissions and Stock Market Rationality*. *Journal of Business Finance and Accounting*. 18, (3), 315-330.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, Myron, and Lintner, J. (1963). Optimal Investment and Financing Policy, *Journal of Finance*, May.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

- Hadiwidjaja, Rini Dwiyaning dan Lely Fera Triani. (2006). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 5, Nomor 2, Maret 2009: 49-54.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, M.S.P. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A. (1997). Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola & Mengatur Kinerja Perusahaan, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Januarti, Indira. (2002). Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, Desember, pp.1-10.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Kallapur, Sanjay dan Trombley, Mark A. (2001). "The Investment Opportunity Set: Determinant, Consequences and Measurement". *Managerial Finance* 3-15.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Lopulusi, Ita. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen sektor Manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. *Jurnal*.
- Mahaputra, Gede Bagus dan Ni Gusti Putu Wirawati, (2013). "Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3: 695-708.
- Mahrinasari. (2003). Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandar Lampung, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8.

- Martono dan Harjito, D. Agus. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Mawardi, Wisnu. (2005). Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. (2007). Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1.
- Meydianawathi, Luh Gede. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi ekonomi*, Vol. 12, No. 2.
- Modigliani, F. dan Miller, M., (1961). Dividend Policy Growth and Devaluation of Share, *Journal of Business*, October.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1999), *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE.
- Myers, S., dan S., Majluf, (1977). Corporate Financing and Investmen Decision When Firm Have Information That Investors Do Not Have, *Journal of Financial Economics*, June, p.187-221.
- Pohan, Aulia. (2002). Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional, *Ventura*, Vol.5, No.1, April, pp.1-13.
- Pradana, Salvatore Wika Lingga, dan Sanjaya, I Putu Sugiarta. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Puspitasari, Diana (2009). Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku latihan SPSS statistik multivariate/Singgih Santoso*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

- Sarifudin, Muhammad. (2005). Faktor-faktor yang memengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002, *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- _____. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2000). *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarini. (2005). Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No. 3.
- Sudiyatno, Bambang. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2010, Hal: 125 - 137 Vol. 2, No.2.
- Sugiyono, (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, Agus. (2005). Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Syofyan, Sofriza. (2002). Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Tandelilin, Eduardus, (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Tarmidzi, Achmad. (2003). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV 1 Juni 2003.
- Usman, Bahtiar. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.

- Werdaningtyas, Hesti. (2002). Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over Pramerger* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Zainudin dan Hartono. (1999). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Zulbeti, Rita. (2011). Pengaruh Rasio Rasio CAMEL dan Faktor Faktor Makro ekonomi Terhadap *Return Saham*. *Banking and Management Review*.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

No	KODE	Tahun	DPR	ROI	IOS	Growth
1	AALI	2013	0,40	12,04	0,526	20,48
2	ADHI	2013	0,10	4,18	-0,583	23,49
3	ADRO	2013	0,14	3,43	0,031	26,40
4	AKRA	2013	0,24	4,43	0,124	24,14
5	ASII	2013	0,31	9,07	0,015	17,40
6	ASRI	2013	0,33	6,08	0,021	31,81
7	BBCA	2013	0,12	2,87	0,010	12,03
8	BBNI	2013	0,23	2,34	0,006	16,01
9	BBRI	2013	0,26	3,41	-0,041	13,58
10	BBTN	2013	0,26	14,42	0,127	17,38
11	BDMN	2013	0,30	2,19	0,041	41,21
12	BJBR	2013	0,48	0,78	0,048	0,17
13	BKSL	2013	0,55	5,91	0,148	73,31
14	BMRI	2013	0,26	2,48	0,008	15,34
15	BMTR	2013	0,33	2,30	0,006	10,33
16	BSDE	2013	0,10	40,91	-0,007	34,71
17	BWPT	2013	0,30	2,93	0,125	26,20
18	CPIN	2013	0,30	16,10	0,069	27,32
19	CTRA	2013	0,19	4,86	0,026	33,89
20	GGRM	2013	0,36	8,53	0,286	22,31
21	GJTL	2013	0,78	41,64	0,207	19,28
22	ICBP	2013	0,49	10,46	0,095	19,79
23	ITMG	2013	0,59	19,67	-0,759	17,67
24	JSMR	2013	0,48	4,71	0,036	14,60
25	KIJA	2013	0,27	1,22	-0,213	16,63
26	KLBF	2013	0,46	16,96	0,030	20,14
27	LPKR	2013	0,22	3,92	0,030	25,86
28	LSIP	2013	0,59	16,27	-0,470	5,60
29	MAPI	2013	0,22	4,20	0,197	30,34
30	MEDC	2013	0,56	0,50	0,264	20,22
31	MLPL	2013	0,48	6,99	0,028	43,77
32	PTBA	2013	0,90	62,18	1,119	-8,26
33	PTPP	2013	0,22	3,39	0,055	45,20
34	PWON	2013	0,15	12,18	0,022	22,90
35	SIMP	2013	0,66	25,13	0,240	5,61
36	SMCB	2013	0,39	6,39	0,031	22,41
37	SMGR	2013	0,41	8,57	-0,052	15,85

No	KODE	Tahun	DPR	ROI	IOS	Growth
38	SMRA	2013	0,56	8,07	-0,144	25,59
39	SSIA	2013	0,20	3,06	0,058	19,77
40	TAXI	2013	0,16	1,13	-0,365	19,87
41	TBIG	2013	0,23	6,67	-0,001	30,74
42	TINS	2013	0,39	6,97	0,084	29,21
43	TLKM	2013	0,18	11,10	0,027	14,89
44	UNTR	2013	0,32	8,43	0,168	14,04
45	UNVR	2013	0,48	1,47	0,067	11,37
46	WIKA	2013	0,24	4,53	0,047	15,07
47	WSKT	2013	0,06	0,63	-2,317	26,71
48	AALI	2014	0,32	13,49	0,537	24,03
49	ADHI	2014	0,38	1,93	0,002	-89,25
50	ADRO	2014	0,16	2,78	0,006	-2,84
51	AKRA	2014	0,31	5,48	-0,692	1,09
52	ASII	2014	0,32	8,13	0,012	10,30
53	ASRI	2014	0,59	6,48	0,029	17,30
54	BBCA	2014	0,07	2,98	-0,041	11,31
55	BBNI	2014	0,25	2,59	0,015	7,74
56	BBRI	2014	0,26	3,02	0,049	28,07
57	BBTN	2014	0,42	15,02	-0,068	10,22
58	BDMN	2014	0,47	1,33	-0,165	6,23
59	BJBR	2014	0,68	18,64	0,012	6,87
60	BKSL	2014	0,59	0,54	0,002	-8,15
61	BMRI	2014	0,27	2,32	-0,043	16,63
62	BMTR	2014	0,50	2,78	0,011	14,98
63	BSDE	2014	0,07	39,18	-0,989	24,64
64	BWPT	2014	0,50	1,16	-0,166	164,17
65	CPIN	2014	0,43	8,37	0,029	32,69
66	CTRA	2014	0,22	5,69	0,029	15,75
67	GGRM	2014	0,29	6,11	0,044	14,67
68	GJTL	2014	0,13	1,68	0,046	4,51
69	ICBP	2014	0,43	10,45	0,103	17,13
70	ITMG	2014	0,44	15,31	-0,310	-4,16
71	JSMR	2014	0,38	4,41	0,026	12,31
72	KIJA	2014	0,49	11,87	0,524	3,03
73	KLBF	2014	0,39	1,35	0,024	9,81
74	LPKR	2014	0,13	6,75	-0,129	20,64
75	LSIP	2014	0,34	10,59	0,102	8,53
76	MAPI	2014	0,45	0,85	0,078	11,24
77	MEDC	2014	0,40	0,45	0,090	-89,06

No	KODE	Tahun	DPR	ROI	IOS	Growth
78	MLPL	2014	0,59	8,31	0,061	12,55
79	PTBA	2014	0,53	13,61	0,327	26,85
80	PTPP	2014	0,24	3,64	0,057	17,69
81	PWON	2014	0,09	15,00	0,028	80,36
82	SIMP	2014	0,60	2,72	0,261	10,44
83	SMCB	2014	0,39	3,89	-0,001	15,44
84	SMGR	2014	0,43	16,22	0,155	11,44
85	SMRA	2014	0,24	9,09	0,048	12,59
86	SSIA	2014	0,34	6,93	0,116	3,07
87	TAXI	2014	0,22	3,92	0,147	40,91
88	TBIG	2014	0,53	5,91	-0,001	17,71
89	TINS	2014	0,66	10,97	0,264	23,71
90	TLKM	2014	0,61	10,39	0,005	10,12
91	UNTR	2014	0,14	8,91	0,153	5,11
92	UNVR	2014	0,45	0,77	0,003	6,99
93	WIKA	2014	0,28	3,87	-0,261	26,36
94	WSKT	2014	0,22	4,00	0,036	42,71

Lampiran 2. Data DPR Tahun 2013-2014

Dividend Payout Ratio = $\frac{\text{dividen perlembar saham}}{\text{laba bersih perlembar saham}}$

No	KODE	Tahun	DPS	EPS	DPR
1	AALI	2013	455	1.143,93	0,40
2	ADHI	2013	23,493	225,38	0,10
3	ADRO	2013	12,5	88,16	0,14
4	AKRA	2013	40	167,04	0,24
5	ASII	2013	150	479,63	0,31
6	ASRI	2013	14,6	44,62	0,33
7	BBCA	2013	71	578,13	0,12
8	BBNI	2013	113,35	485,52	0,23
9	BBRI	2013	225,232	865,22	0,26
10	BBTN	2013	38,7384	147,86	0,26
11	BDMN	2013	125,58	421,68	0,30
12	BJBR	2013	68,4637	141,59	0,48
13	BKSL	2013	11	20,07	0,55
14	BMRI	2013	199,338	780,16	0,26
15	BMTR	2013	24	71,76	0,33
16	BSDE	2013	15	153,82	0,10
17	BWPT	2013	12	40,66	0,30
18	CPIN	2013	46	154,34	0,30
19	CTRA	2013	12	64,4	0,19
20	GGRM	2013	800	2.249,76	0,36
21	GJTL	2013	27	34,53	0,78
22	ICBP	2013	186	381,63	0,49
23	ITMG	2013	1.464	2.486,33	0,59
24	JSMR	2013	94,2406	196,52	0,48
25	KIJA	2013	1,344	5,01	0,27
26	KLBF	2013	19	40,95	0,46
27	LPKR	2013	11,69	53,22	0,22
28	LSIP	2013	66	112,78	0,59
29	MAPI	2013	43	197,47	0,22
30	MEDC	2013	26	46,05	0,56
31	MLPL	2013	68	140,6	0,48
32	PTBA	2013	711,45	792,55	0,90
33	PTPP	2013	19,19	86,88	0,22
34	PWON	2013	3,5	23,52	0,15
35	SIMP	2013	22	33,13	0,66

No	KODE	Tahun	DPS	EPS	DPR
36	SMCB	2013	48	124,25	0,39
37	SMGR	2013	367,7	905,37	0,41
38	SMRA	2013	43	76,4	0,56
39	SSIA	2013	30	146,89	0,20
40	TAXI	2013	10	61,72	0,16
41	TBIG	2013	60	260,19	0,23
42	TINS	2013	42,87	109,21	0,39
43	TLKM	2013	25	140,92	0,18
44	UNTR	2013	410	1.295,85	0,32
45	UNVR	2013	334	701,52	0,48
46	WIKA	2013	22,321	92,82	0,24
47	WSKT	2013	2,11	38,21	0,06
48	AALI	2014	515	1.589,91	0,32
49	ADHI	2014	67,61	179,91	0,38
50	ADRO	2014	11	69,29	0,16
51	AKRA	2014	65	206,99	0,31
52	ASII	2014	152	473,8	0,32
53	ASRI	2014	33	55,85	0,59
54	BBCA	2014	50	668,66	0,07
55	BBNI	2014	145,71	578,2	0,25
56	BBRI	2014	257,33	982,67	0,26
57	BBTN	2014	44,36	105,57	0,42
58	BDMN	2014	126,5	271,69	0,47
59	BJBR	2014	78,1	115,11	0,68
60	BKSL	2014	1	1,7	0,59
61	BMRI	2014	234,05	851,65	0,27
62	BMTR	2014	25	49,65	0,50
63	BSDE	2014	15	207,96	0,07
64	BWPT	2014	3	6,01	0,50
65	CPIN	2014	46	106,52	0,43
66	CTRA	2014	19	87,36	0,22
67	GGRM	2014	800	2.790,19	0,29
68	GJTL	2014	10	77,44	0,13
69	ICBP	2014	190	446,62	0,43
70	ITMG	2014	975	2.204,32	0,44
71	JSMR	2014	78,61	206,39	0,38
72	KIJA	2014	9,8	19,82	0,49
73	KLBF	2014	17	44,05	0,39
74	LPKR	2014	14,05	110,38	0,13
75	LSIP	2014	46	134,36	0,34

No	KODE	Tahun	DPS	EPS	DPR
76	MAPI	2014	20	44,63	0,45
77	MEDC	2014	15,1	37,94	0,40
78	MLPL	2014	112	188,27	0,59
79	PTBA	2014	461,97	875,02	0,53
80	PTPP	2014	26,06	109,85	0,24
81	PWON	2014	4,5	52,23	0,09
82	SIMP	2014	32	53,25	0,60
83	SMCB	2014	34	87,22	0,39
84	SMGR	2014	407,42	938,35	0,43
85	SMRA	2014	23	96,92	0,24
86	SSIA	2014	30	88,24	0,34
87	TAXI	2014	12	55,04	0,22
88	TBIG	2014	145	271,34	0,53
89	TINS	2014	56,29	85,66	0,66
90	TLKM	2014	89	145,22	0,61
91	UNTR	2014	195	1.439,52	0,14
92	UNVR	2014	336	752,1	0,45
93	WIKA	2014	27,82	100,04	0,28
94	WSKT	2014	11,46	51,56	0,22

Lampiran 3. Data Profitabilitas Tahun 2013-2014

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

No	KODE	Tahun	net_income (laba)	total_assets	ROI
1	AALI	2013	Rp1.801.397.000,00	Rp14.963.190.000,00	12,04
2	ADHI	2013	Rp405.976.801,05	Rp9.720.961.764,42	4,18
3	ADRO	2013	Rp2.819.862.045,00	Rp82.118.532.465,00	3,43
4	AKRA	2013	Rp648.250.285,00	Rp14.633.141.381,00	4,43
5	ASII	2013	Rp19.417.000.000,00	Rp213.994.000.000,00	9,07
6	ASRI	2013	Rp876.785.386,00	Rp14.428.082.567,00	6,08
7	BBCA	2013	Rp14.253.831.000,00	Rp496.304.573.000,00	2,87
8	BBNI	2013	Rp9.054.345.000,00	Rp386.654.815.000,00	2,34
9	BBRI	2013	Rp21.344.130.000,00	Rp626.182.926.000,00	3,41
10	BBTN	2013	Rp1.150.160.000,00	Rp7.974.876.000,00	14,42
11	BDMN	2013	Rp4.041.684.000,00	Rp184.237.348.000,00	2,19
12	BJBR	2013	Rp120.330.000,00	Rp15.350.754.000,00	0,78
13	BKSL	2013	Rp630.228.542,51	Rp10.665.713.361,70	5,91
14	BMRI	2013	Rp18.203.753.000,00	Rp733.099.762.000,00	2,48
15	BMTR	2013	Rp506.466.000,00	Rp22.060.499.000,00	2,30
16	BSDE	2013	Rp2.691.395.994,42	Rp6.579.518.000,00	40,91
17	BWPT	2013	Rp181.781.931,00	Rp6.200.427.308,00	2,93
18	CPIN	2013	Rp2.530.909.000,00	Rp15.722.197.000,00	16,10
19	CTRA	2013	Rp976.714.954,57	Rp20.114.871.381,86	4,86
20	GGRM	2013	Rp4.328.736.000,00	Rp50.770.251.000,00	8,53
21	GJTL	2013	Rp1.419.118.000,00	Rp3.408.372.000,00	41,64
22	ICBP	2013	Rp2.225.272.000,00	Rp21.267.470.000,00	10,46
23	ITMG	2013	Rp2.809.369.476,00	Rp14.280.670.000,00	19,67
24	JSMR	2013	Rp1.336.316.735,00	Rp28.366.345.328,00	4,71
25	KIJA	2013	Rp100.895.814,18	Rp8.255.167.231,16	1,22
26	KLBF	2013	Rp1.919.508.370,31	Rp11.315.061.275,03	16,96
27	LPKR	2013	Rp1.228.230.222,88	Rp31.300.362.430,27	3,92
28	LSIP	2013	Rp769.493.000,00	Rp4.728.435.671,00	16,27
29	MAPI	2013	Rp327.792.285,00	Rp7.808.299.570,00	4,20
30	MEDC	2013	Rp153.454.819,10	Rp30.873.831.136,65	0,50
31	MLPL	2013	Rp1.415.091.000,00	Rp20.255.269.000,00	6,99
32	PTBA	2013	Rp1.826.144.000,00	Rp2.936.882.000,00	62,18
33	PTPP	2013	Rp420.707.825,47	Rp12.415.669.401,06	3,39
34	PWON	2013	Rp1.132.820.105,00	Rp9.298.245.408,00	12,18
35	SIMP	2013	Rp537.024.711,00	Rp2.137.040.347,00	25,13

No	KODE	Tahun	net_income (laba)	total_assets	ROI
36	SMCB	2013	Rp952.113.000,00	Rp14.894.990.000,00	6,39
37	SMGR	2013	Rp1.453.643.655,00	Rp16.968.794.460,00	8,57
38	SMRA	2013	Rp1.102.176.746,00	Rp13.659.136.825,00	8,07
39	SSIA	2013	Rp691.140.238,19	Rp22.572.159.491,48	3,06
40	TAXI	2013	Rp132.423.217,00	Rp11.677.155.000,00	1,13
41	TBIG	2013	Rp1.247.994.000,00	Rp18.719.211.000,00	6,67
42	TINS	2013	Rp549.671.000,00	Rp7.883.294.000,00	6,97
43	TLKM	2013	Rp14.205.000.000,00	Rp127.951.000.000,00	11,10
44	UNTR	2013	Rp4.833.699.000,00	Rp57.362.244.000,00	8,43
45	UNVR	2013	Rp1.116.095.000,00	Rp75.836.537.000,00	1,47
46	WIKA	2013	Rp569.939.958,00	Rp12.594.962.700,00	4,53
47	WSKT	2013	Rp368.059.982,49	Rp58.220.600.000,00	0,63
48	AALI	2014	Rp2.503.695.000,00	Rp18.558.329.000,00	13,49
49	ADHI	2014	Rp1.372.913.000,00	Rp70.958.233.000,00	1,93
50	ADRO	2014	Rp2.216.335.280,00	Rp79.785.781.120,00	2,78
51	AKRA	2014	Rp810.094.166,00	Rp14.791.917.177,00	5,48
52	ASII	2014	Rp19.181.000.000,00	Rp236.029.000.000,00	8,13
53	ASRI	2014	Rp1.097.417.967,00	Rp16.924.366.954,00	6,48
54	BBCA	2014	Rp16.485.858.000,00	Rp552.423.892.000,00	2,98
55	BBNI	2014	Rp10.782.628.000,00	Rp416.573.708.000,00	2,59
56	BBRI	2014	Rp24.241.650.000,00	Rp801.955.021.000,00	3,02
57	BBTN	2014	Rp1.691.172.000,00	Rp11.261.999.263,08	15,02
58	BDMN	2014	Rp2.604.017.000,00	Rp195.708.593.000,00	1,33
59	BJBR	2014	Rp5.738.523.000,00	Rp30.792.884.092,00	18,64
60	BKSL	2014	Rp53.270.278,02	Rp9.796.065.262,25	0,54
61	BMRI	2014	Rp19.871.873.000,00	Rp855.039.673.000,00	2,32
62	BMTR	2014	Rp704.981.000,00	Rp25.365.211.000,00	2,78
63	BSDE	2014	Rp3.820.551.666,37	Rp9.752.477.000,00	39,18
64	BWPT	2014	Rp189.470.000,00	Rp16.379.840.000,00	1,16
65	CPIN	2014	Rp1.746.795.000,00	Rp20.862.439.000,00	8,37
66	CTRA	2014	Rp1.324.922.654,67	Rp23.283.477.620,92	5,69
67	GGRM	2014	Rp536.856.800,00	Rp8.788.303.237,62	6,11
68	GJTL	2014	Rp269.868.000,00	Rp16.042.897.000,00	1,68
69	ICBP	2014	Rp2.604.239.000,00	Rp24.910.211.000,00	10,45
70	ITMG	2014	Rp2.490.711.920,00	Rp16.263.409.120,00	15,31
71	JSMR	2014	Rp1.403.428.453,00	Rp31.857.947.989,00	4,41
72	KIJA	2014	Rp400.974.589,69	Rp3.378.585.987,50	11,87
73	KLBF	2014	Rp152.873.746,00	Rp11.296.048.454,00	1,35
74	LPKR	2014	Rp2.547.285.310,44	Rp37.761.220.693,70	6,75
75	LSIP	2014	Rp916.704.000,00	Rp8.655.146.000,00	10,59

No	KODE	Tahun	net_income (laba)	total_assets	ROI
76	MAPI	2014	Rp74.082.456,00	Rp8.686.174.538,00	0,85
77	MEDC	2014	Rp126.421.087,50	Rp28.134.725.397,39	0,45
78	MLPL	2014	Rp1.894.880.000,00	Rp22.798.205.000,00	8,31
79	PTBA	2014	Rp2.016.171.000,00	Rp14.812.023.000,00	13,61
80	PTPP	2014	Rp531.950.800,96	Rp14.611.864.850,97	3,64
81	PWON	2014	Rp2.515.505.403,00	Rp16.770.742.538,00	15,00
82	SIMP	2014	Rp842.286.000,00	Rp30.996.051.000,00	2,72
83	SMCB	2014	Rp668.355.000,00	Rp17.195.352.000,00	3,89
84	SMGR	2014	Rp5.565.857.595,00	Rp34.314.666.027,00	16,22
85	SMRA	2014	Rp1.398.294.417,00	Rp15.379.478.994,00	9,09
86	SSIA	2014	Rp415.183.194,32	Rp5.993.078.090,19	6,93
87	TAXI	2014	Rp118.098.205,00	Rp3.011.281.084,00	3,92
88	TBIG	2014	Rp1.301.496.000,00	Rp22.034.082.000,00	5,91
89	TINS	2014	Rp637.968.000,00	Rp5.814.435.113,33	10,97
90	TLKM	2014	Rp14.638.000.000,00	Rp140.895.000.000,00	10,39
91	UNTR	2014	Rp5.369.621.000,00	Rp60.292.031.000,00	8,91
92	UNVR	2014	Rp1.115.592.000,00	Rp144.575.961.000,00	0,77
93	WIKA	2014	Rp615.181.415,00	Rp15.915.161.682,00	3,87
94	WSKT	2014	Rp501.530.512,40	Rp12.542.041.344,85	4,00

Lampiran 4. Data IOS Tahun 2013-2014

Capital Expenditure To Book Value Assets (CAP/BVA)

$$= \frac{(\text{nilai buku aktiva tetap } t - \text{nilai buku aktiva tetap } t-1)}{\text{Total asset}}$$

No	KODE	Tahun	Nilai buku	Nilai buku t-1	total_assets	IOS
1	AALI	2013	Rp652.033.000	Rp573.374.000	Rp14.963.190.000,00	0,526
2	ADHI	2013	Rp8.545.000	Rp65.183.000	Rp9.720.961.764,42	-0,583
3	ADRO	2013	Rp103.123.000	Rp77.667.000	Rp82.118.532.465,00	0,031
4	AKRA	2013	Rp122.995.000	Rp104.818.000	Rp14.633.141.381,00	0,124
5	ASII	2013	Rp207.339.000	Rp175.876.000	Rp213.994.000.000,00	0,015
6	ASRI	2013	Rp26.251.000	Rp23.249.000	Rp14.428.082.567,00	0,021
7	BBCA	2013	Rp259.037.000	Rp210.208.000	Rp496.304.573.000,00	0,010
8	BBNI	2013	Rp255.248.000	Rp233.116.000	Rp386.654.815.000,00	0,006
9	BBRI	2013	Rp3.000.000	Rp262.704.000	Rp626.182.926.000,00	-0,041
10	BBTN	2013	Rp109.389.000	Rp99.251.000	Rp7.974.876.000,00	0,127
11	BDMN	2013	Rp326.058.000	Rp250.956.000	Rp184.237.348.000,00	0,041
12	BJBR	2013	Rp68.936.000	Rp61.623.000	Rp15.350.754.000,00	0,048
13	BKSL	2013	Rp17.287.000	Rp1.528.000	Rp10.665.713.361,70	0,148
14	BMRI	2013	Rp374.654.000	Rp319.629.000	Rp733.099.762.000,00	0,008
15	BMTR	2013	Rp76.502.000	Rp75.252.000	Rp22.060.499.000,00	0,006
16	BSDE	2013	Rp10.154.000	Rp10.638.000	Rp6.579.518.000,00	-0,007
17	BWPT	2013	Rp48.863.000	Rp41.122.000	Rp6.200.427.308,00	0,125
18	CPIN	2013	Rp60.576.000	Rp49.742.000	Rp15.722.197.000,00	0,069
19	CTRA	2013	Rp42.051.000	Rp36.857.000	Rp20.114.871.381,86	0,026
20	GGRM	2013	Rp1.520.931.000	Rp1.375.955.000	Rp50.770.251.000,00	0,286
21	GJTL	2013	Rp164.279.000	Rp157.208.000	Rp3.408.372.000,00	0,207
22	ICBP	2013	Rp215.861.000	Rp195.759.000	Rp21.267.470.000,00	0,095
23	ITMG	2013	Rp1.000.000	Rp109.389.000	Rp14.280.670.000,00	-0,759
24	JSMR	2013	Rp136.845.000	Rp126.635.000	Rp28.366.345.328,00	0,036
25	KIJA	2013	Rp1.969.000	Rp19.591.000	Rp8.255.167.231,16	-0,213
26	KLBF	2013	Rp17.298.000	Rp13.891.000	Rp11.315.061.275,03	0,030
27	LPKR	2013	Rp55.469.000	Rp46.175.000	Rp31.300.362.430,27	0,030
28	LSIP	2013	Rp1.399.000	Rp23.611.000	Rp4.728.435.671,00	-0,470
29	MAPI	2013	Rp146.257.000	Rp130.883.000	Rp7.808.299.570,00	0,197
30	MEDC	2013	Rp323.939.000	Rp242.318.000	Rp30.873.831.136,65	0,264
31	MLPL	2013	Rp70.077.000	Rp64.395.000	Rp20.255.269.000,00	0,028
32	PTBA	2013	Rp6.086.000	-Rp26.778.000	Rp2.936.882.000,00	1,119
33	PTPP	2013	Rp40.967.000	Rp34.195.000	Rp12.415.669.401,06	0,055

No	KODE	Tahun	Nilai buku	Nilai buku t-1	total_assets	IOS
34	PWON	2013	Rp8.049.000	Rp6.047.000	Rp9.298.245.408,00	0,022
35	SIMP	2013	Rp37.121.000	Rp31.988.000	Rp2.137.040.347,00	0,240
36	SMCB	2013	Rp114.437.000	Rp109.812.000	Rp14.894.990.000,00	0,031
37	SMGR	2013	Rp1.387.000	Rp10.154.000	Rp16.968.794.460,00	-0,052
38	SMRA	2013	Rp30.713.000	Rp50.446.000	Rp13.659.136.825,00	-0,144
39	SSIA	2013	Rp58.434.000	Rp45.245.000	Rp22.572.159.491,48	0,058
40	TAXI	2013	Rp322.785.000	Rp365.392.000	Rp11.677.155.000,00	-0,365
41	TBIG	2013	Rp83.146.000	Rp83.281.000	Rp18.719.211.000,00	-0,001
42	TINS	2013	Rp97.198.000	Rp90.559.000	Rp7.883.294.000,00	0,084
43	TLKM	2013	Rp60.062.000	Rp25.566.000	Rp127.951.000.000,00	0,027
44	UNTR	2013	Rp890.583.000	Rp794.498.000	Rp57.362.244.000,00	0,168
45	UNVR	2013	Rp55.762.000	Rp5.201.000	Rp75.836.537.000,00	0,067
46	WIKA	2013	Rp48.029.000	Rp42.159.000	Rp12.594.962.700,00	0,047
47	WSKT	2013	Rp171.995.000	Rp1.520.931.000	Rp58.220.600.000,00	-2,317
48	AALI	2014	Rp751.708.000	Rp652.033.000	Rp18.558.329.000,00	0,537
49	ADHI	2014	Rp9.685.000	Rp8.545.000	Rp70.958.233.000,00	0,002
50	ADRO	2014	Rp107.592.000	Rp103.123.000	Rp79.785.781.120,00	0,006
51	AKRA	2014	Rp20.699.000	Rp122.995.000	Rp14.791.917.177,00	-0,692
52	ASII	2014	Rp236.172.000	Rp207.339.000	Rp236.029.000.000,00	0,012
53	ASRI	2014	Rp31.136.000	Rp26.251.000	Rp16.924.366.954,00	0,029
54	BBCA	2014	Rp31.508.000	Rp259.037.000	Rp552.423.892.000,00	-0,041
55	BBNI	2014	Rp316.762.000	Rp255.248.000	Rp416.573.708.000,00	0,015
56	BBRI	2014	Rp395.475.000	Rp3.000	Rp801.955.021.000,00	0,049
57	BBTN	2014	Rp61.267.000	Rp68.962.000	Rp11.261.999.263,08	-0,068
58	BDMN	2014	Rp3.000.000	Rp326.058.000	Rp195.708.593.000,00	-0,165
59	BJBR	2014	Rp72.636.000	Rp68.936.000	Rp30.792.884.092,00	0,012
60	BKSL	2014	Rp17.485.000	Rp17.287.000	Rp9.796.065.262,25	0,002
61	BMRI	2014	Rp4.000.000	Rp374.654.000	Rp855.039.673.000,00	-0,043
62	BMTR	2014	Rp79.386.000	Rp76.502.000	Rp25.365.211.000,00	0,011
63	BSDE	2014	Rp753.000	Rp97.198.000	Rp9.752.477.000,00	-0,989
64	BWPT	2014	Rp21.657.000	Rp48.863.000	Rp16.379.840.000,00	-0,166
65	CPIN	2014	Rp66.628.000	Rp60.576.000	Rp20.862.439.000,00	0,029
66	CTRA	2014	Rp48.887.000	Rp42.051.000	Rp23.283.477.620,92	0,029
67	GGRM	2014	Rp24.733.000	Rp20.893.000	Rp8.788.303.237,62	0,044
68	GJTL	2014	Rp171.697.000	Rp164.279.000	Rp16.042.897.000,00	0,046
69	ICBP	2014	Rp241.431.000	Rp215.861.000	Rp24.910.211.000,00	0,103
70	ITMG	2014	Rp989.347.000	Rp1.039.753.000	Rp16.263.409.120,00	-0,310
71	JSMR	2014	Rp145.091.000	Rp136.845.000	Rp31.857.947.989,00	0,026
72	KIJA	2014	Rp341.628.000	Rp323.939.000	Rp3.378.585.987,50	0,524
73	KLBF	2014	Rp20.015.000	Rp17.298.000	Rp11.296.048.454,00	0,024

No	KODE	Tahun	Nilai buku	Nilai buku t-1	total_assets	IOS
74	LPKR	2014	Rp6.762.000	Rp55.469.000	Rp37.761.220.693,70	-0,129
75	LSIP	2014	Rp105.805.000	Rp96.939.000	Rp8.655.146.000,00	0,102
76	MAPI	2014	Rp153.046.000	Rp146.257.000	Rp8.686.174.538,00	0,078
77	MEDC	2014	Rp83.725.000	Rp58.434.000	Rp28.134.725.397,39	0,090
78	MLPL	2014	Rp84.015.000	Rp70.077.000	Rp22.798.205.000,00	0,061
79	PTBA	2014	Rp371.229.000	Rp322.785.000	Rp14.812.023.000,00	0,327
80	PTPP	2014	Rp49.339.000	Rp40.967.000	Rp14.611.864.850,97	0,057
81	PWON	2014	Rp12.818.000	Rp8.049.000	Rp16.770.742.538,00	0,028
82	SIMP	2014	Rp89.663.000	Rp8.642.000	Rp30.996.051.000,00	0,261
83	SMCB	2014	Rp114.246.000	Rp114.437.000	Rp17.195.352.000,00	-0,001
84	SMGR	2014	Rp405.327.000	Rp352.061.000	Rp34.314.666.027,00	0,155
85	SMRA	2014	Rp38.102.000	Rp30.713.000	Rp15.379.478.994,00	0,048
86	SSIA	2014	Rp56.292.000	Rp49.315.000	Rp5.993.078.090,19	0,116
87	TAXI	2014	Rp41.557.000	Rp37.121.000	Rp3.011.281.084,00	0,147
88	TBIG	2014	Rp82.992.000	Rp83.146.000	Rp22.034.082.000,00	-0,001
89	TINS	2014	Rp49.315.000	Rp33.981.000	Rp5.814.435.113,33	0,264
90	TLKM	2014	Rp67.269.000	Rp60.062.000	Rp140.895.000.000,00	0,005
91	UNTR	2014	Rp982.812.000	Rp890.583.000	Rp60.292.031.000,00	0,153
92	UNVR	2014	Rp60.272.000	Rp55.762.000	Rp144.575.961.000,00	0,003
93	WIKA	2014	Rp6.488.000	Rp48.029.000	Rp15.915.161.682,00	-0,261
94	WSKT	2014	Rp29.226.000	Rp24.733.000	Rp12.542.041.344,85	0,036

Lampiran 5. Data Petumbuhan Laba Tahun 2013-2014

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1} \times 100\%$$

No	KODE	Tahun	<u>Laba t</u>	<u>Laba t-1</u>	Growth
1	AALI	2013	Rp14.963.190.000,00	Rp12.419.820.000,00	20,48
2	ADHI	2013	Rp9.720.961.764,42	Rp7.872.073.635,47	23,49
3	ADRO	2013	Rp82.118.532.465,00	Rp64.968.421.248,00	26,40
4	AKRA	2013	Rp14.633.141.381,00	Rp11.787.524.999,00	24,14
5	ASII	2013	Rp213.994.000.000,00	Rp182.274.000.000,00	17,40
6	ASRI	2013	Rp14.428.082.567,00	Rp10.946.417.244,00	31,81
7	BBCA	2013	Rp496.304.573.000,00	Rp442.994.197.000,00	12,03
8	BBNI	2013	Rp386.654.815.000,00	Rp333.303.506.000,00	16,01
9	BBRI	2013	Rp626.182.926.000,00	Rp551.336.790.000,00	13,58
10	BBTN	2013	Rp131.169.730.000,00	Rp111.748.593.000,00	17,38
11	BDMN	2013	Rp184.237.348.000,00	Rp130.474.521.000,00	41,21
12	BJBR	2013	Rp70.958.233.000,00	Rp70.840.878.000,00	0,17
13	BKSL	2013	Rp10.665.713.361,70	Rp6.154.231.305,37	73,31
14	BMRI	2013	Rp733.099.762.000,00	Rp635.618.708.000,00	15,34
15	BMTR	2013	Rp22.060.499.000,00	Rp19.995.526.000,00	10,33
16	BSDE	2013	Rp22.572.159.491,48	Rp16.756.718.027,58	34,71
17	BWPT	2013	Rp6.200.427.308,00	Rp4.912.982.787,00	26,20
18	CPIN	2013	Rp15.722.197.000,00	Rp12.348.627.000,00	27,32
19	CTRA	2013	Rp20.114.871.381,86	Rp15.023.391.727,24	33,89
20	GGRM	2013	Rp50.770.251.000,00	Rp41.509.325.000,00	22,31
21	GJTL	2013	Rp15.350.754.000,00	Rp12.869.793.000,00	19,28
22	ICBP	2013	Rp21.267.470.000,00	Rp17.753.480.000,00	19,79
23	ITMG	2013	Rp16.968.794.460,00	Rp14.420.136.080,00	17,67
24	JSMR	2013	Rp28.366.345.328,00	Rp24.753.551.441,00	14,60
25	KIJA	2013	Rp8.255.167.231,16	Rp7.077.817.870,08	16,63
26	KLBF	2013	Rp11.315.061.275,03	Rp9.417.957.180,96	20,14
27	LPKR	2013	Rp31.300.362.430,27	Rp24.869.295.733,09	25,86
28	LSIP	2013	Rp7.974.876.000,00	Rp7.551.796.000,00	5,60
29	MAPI	2013	Rp7.808.299.570,00	Rp5.990.587.000,00	30,34
30	MEDC	2013	Rp30.873.831.136,65	Rp25.681.979.607,68	20,22
31	MLPL	2013	Rp20.255.269.000,00	Rp14.088.183.000,00	43,77
32	PTBA	2013	Rp11.677.155.000,00	Rp12.728.981.000,00	-8,26
33	PTPP	2013	Rp12.415.669.401,06	Rp8.550.850.524,67	45,20
34	PWON	2013	Rp9.298.245.408,00	Rp7.565.819.916,00	22,90
35	SIMP	2013	Rp28.065.121.000,00	Rp26.574.461.000,00	5,61

No	KODE	Tahun	<u>Laba t</u>	<u>Laba t-1</u>	Growth
36	SMCB	2013	Rp14.894.990.000,00	Rp12.168.517.000,00	22,41
37	SMGR	2013	Rp30.792.884.092,00	Rp26.579.083.786,00	15,85
38	SMRA	2013	Rp13.659.136.825,00	Rp10.876.386.685,00	25,59
39	SSIA	2013	Rp5.814.435.113,33	Rp4.854.633.414,81	19,77
40	TAXI	2013	Rp2.137.040.347,00	Rp1.782.787.661,00	19,87
41	TBIG	2013	Rp18.719.211.000,00	Rp14.317.483.000,00	30,74
42	TINS	2013	Rp7.883.294.000,00	Rp6.101.007.000,00	29,21
43	TLKM	2013	Rp127.951.000.000,00	Rp111.369.000.000,00	14,89
44	UNTR	2013	Rp57.362.244.000,00	Rp50.300.633.000,00	14,04
45	UNVR	2013	Rp13.348.188.000,00	Rp11.984.979.000,00	11,37
46	WIKA	2013	Rp12.594.962.700,00	Rp10.945.209.418,00	15,07
47	WSKT	2013	Rp8.788.303.237,62	Rp6.935.658.951,83	26,71
48	AALI	2014	Rp18.558.329.000,00	Rp14.963.190.000,00	24,03
49	ADHI	2014	Rp1.045.080.000,00	Rp9.720.961.764,42	-89,25
50	ADRO	2014	Rp79.785.781.120,00	Rp82.118.532.465,00	-2,84
51	AKRA	2014	Rp14.791.917.177,00	Rp14.633.141.381,00	1,09
52	ASII	2014	Rp236.029.000.000,00	Rp213.994.000.000,00	10,30
53	ASRI	2014	Rp16.924.366.954,00	Rp14.428.082.567,00	17,30
54	BBCA	2014	Rp552.423.892.000,00	Rp496.304.573.000,00	11,31
55	BBNI	2014	Rp416.573.708.000,00	Rp386.654.815.000,00	7,74
56	BBRI	2014	Rp801.955.021.000,00	Rp626.182.926.000,00	28,07
57	BBTN	2014	Rp144.575.961.000,00	Rp131.169.730.000,00	10,22
58	BDMN	2014	Rp195.708.593.000,00	Rp184.237.348.000,00	6,23
59	BJBR	2014	Rp75.836.537.000,00	Rp70.958.233.000,00	6,87
60	BKSL	2014	Rp9.796.065.262,25	Rp10.665.713.361,70	-8,15
61	BMRI	2014	Rp855.039.673.000,00	Rp733.099.762.000,00	16,63
62	BMTR	2014	Rp25.365.211.000,00	Rp22.060.499.000,00	14,98
63	BSDE	2014	Rp28.134.725.397,39	Rp22.572.159.491,48	24,64
64	BWPT	2014	Rp16.379.840.000,00	Rp6.200.427.308,00	164,17
65	CPIN	2014	Rp20.862.439.000,00	Rp15.722.197.000,00	32,69
66	CTRA	2014	Rp23.283.477.620,92	Rp20.114.871.381,86	15,75
67	GGRM	2014	Rp58.220.600.000,00	Rp50.770.251.000,00	14,67
68	GJTL	2014	Rp16.042.897.000,00	Rp15.350.754.000,00	4,51
69	ICBP	2014	Rp24.910.211.000,00	Rp21.267.470.000,00	17,13
70	ITMG	2014	Rp16.263.409.120,00	Rp16.968.794.460,00	-4,16
71	JSMR	2014	Rp31.857.947.989,00	Rp28.366.345.328,00	12,31
72	KIJA	2014	Rp8.505.270.447,49	Rp8.255.167.231,16	3,03
73	KLBF	2014	Rp12.425.032.367,73	Rp11.315.061.275,03	9,81
74	LPKR	2014	Rp37.761.220.693,70	Rp31.300.362.430,27	20,64
75	LSIP	2014	Rp8.655.146.000,00	Rp7.974.876.000,00	8,53

No	KODE	Tahun	<u>Laba t</u>	<u>Laba t-1</u>	Growth
76	MAPI	2014	Rp8.686.174.538,00	Rp7.808.299.570,00	11,24
77	MEDC	2014	Rp3.378.585.987,50	Rp30.873.831.136,65	-89,06
78	MLPL	2014	Rp22.798.205.000,00	Rp20.255.269.000,00	12,55
79	PTBA	2014	Rp14.812.023.000,00	Rp11.677.155.000,00	26,85
80	PTPP	2014	Rp14.611.864.850,97	Rp12.415.669.401,06	17,69
81	PWON	2014	Rp16.770.742.538,00	Rp9.298.245.408,00	80,36
82	SIMP	2014	Rp30.996.051.000,00	Rp28.065.121.000,00	10,44
83	SMCB	2014	Rp17.195.352.000,00	Rp14.894.990.000,00	15,44
84	SMGR	2014	Rp34.314.666.027,00	Rp30.792.884.092,00	11,44
85	SMRA	2014	Rp15.379.478.994,00	Rp13.659.136.825,00	12,59
86	SSIA	2014	Rp5.993.078.090,19	Rp5.814.435.113,33	3,07
87	TAXI	2014	Rp3.011.281.084,00	Rp2.137.040.347,00	40,91
88	TBIG	2014	Rp22.034.082.000,00	Rp18.719.211.000,00	17,71
89	TINS	2014	Rp9.752.477.000,00	Rp7.883.294.000,00	23,71
90	TLKM	2014	Rp140.895.000.000,00	Rp127.951.000.000,00	10,12
91	UNTR	2014	Rp60.292.031.000,00	Rp57.362.244.000,00	5,11
92	UNVR	2014	Rp14.280.670.000,00	Rp13.348.188.000,00	6,99
93	WIKA	2014	Rp15.915.161.682,00	Rp12.594.962.700,00	26,36
94	WSKT	2014	Rp12.542.041.344,85	Rp8.788.303.237,62	42,71

Lampiran 6.

HASIL UJI DEKSRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	94	,06	,90	,3628	,17215
ROI	94	-4,65	62,18	8,2802	9,87542
IOS	94	-2,317	1,119	,00433	,342325
Pertumbuhan	94	-89,25	164,17	18,1851	25,31857
Valid N (listwise)	94				

Lampiran 7.

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

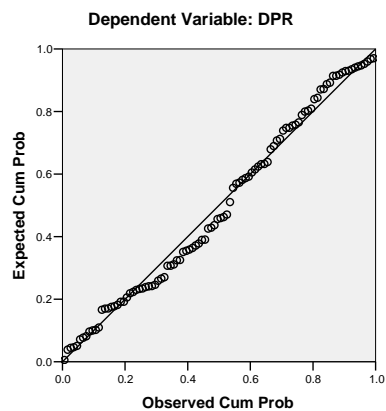
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15452802
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		,693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

GRAFIK P-P PLOT NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 8.

HASIL UJI AUTOKORELASI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan, ROI, IOS	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,441 ^a	,194	,169	,15692	1,856

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,570	3	,190	7,713	,000 ^a
	Residual	2,364	96	,025		
	Total	2,934	99			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

b. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,337	,023		14,476	,000
	ROI	,004	,002	,258	2,780	,007
	IOS	,151	,047	,300	3,227	,002
	Pertumbuhan	-,001	,001	-,102	-1,107	,271

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 9.

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan, ROI, IOS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 ^a	,194	,169	,15692

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,570	3	,190	7,713	,000 ^a
	Residual	2,364	96	,025		
	Total	2,934	99			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

b. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,337	,023		14,476	,000		
	ROI	,004	,002	,258	2,780	,007	,975	1,026
	IOS	,151	,047	,300	3,227	,002	,970	1,031
	Pertumbuhan	-,001	,001	-,102	-1,107	,271	,993	1,007

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 10.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan, ROI, IOS	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 ^a	,045	,015	,08302

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,031	3	,010	1,488	,223 ^a
	Residual	,655	95	,007		
	Total	,686	98			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

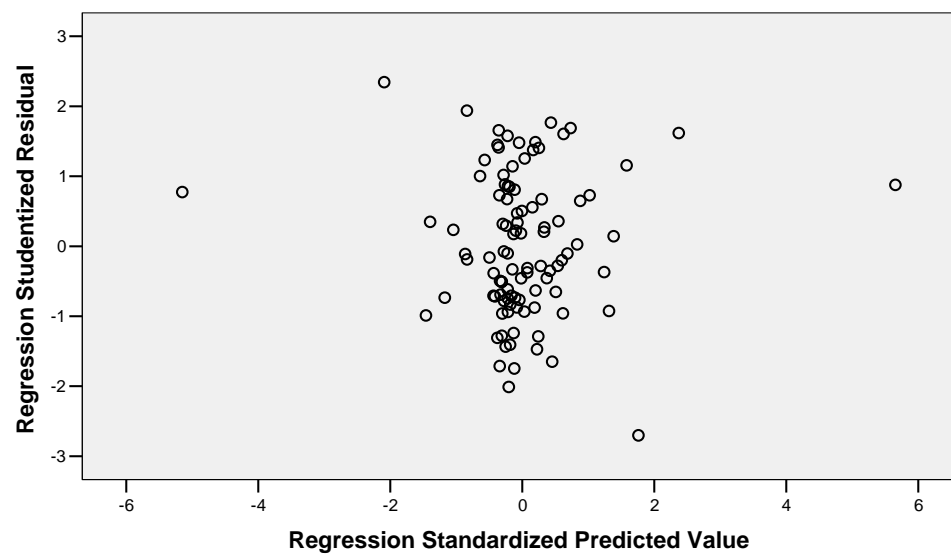
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,134	,012		10,814	,000
	ROI	-,001	,001	-,168	-1,659	,100
	IOS	,000	,025	-,002	-,019	,985
	Pertumbuhan	,000	,000	,132	1,312	,193

a. Dependent Variable: ABS_RES

GRAFIK SCATTERPLOT HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: DPR



Lampiran 11.

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan, ROI, IOS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 ^a	,194	,169	,15692

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,570	3	,190	7,713	,000 ^a
	Residual	2,364	96	,025		
	Total	2,934	99			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, ROI, IOS

b. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,337	,023		14,476	,000
	ROI	,004	,002	,258	2,780	,007
	IOS	,151	,047	,300	3,227	,002
	Pertumbuhan	-,001	,001	-,102	-1,107	,271

a. Dependent Variable: DPR